

## **BAB IV**

### **Kesimpulan**

Kebebasan pers merupakan hal yang penting dalam negara demokrasi. Peran pemerintah dalam kehidupan pers juga, sangatlah besar. Pemerintah memberikan hak untuk berekspresi berkaitan dengan media atau bahan-bahan yang akan dipublikasikan. Pemerintah juga dapat mengintervensi pers untuk kepentingan publik. Tetapi sayangnya, Afrika Selatan dan Indonesia tidak merasakan kebebasan di dalam kehidupan persnya sehingga memunculkan *theory gap*, dengan menghasilkan pertanyaan penelitian berikut, “Bagaimana upaya pemerintah Afrika Selatan dan Indonesia dalam memperjuangkan Kebebasan Pers?”. Pertanyaan penelitian tersebut muncul dari adanya anomali dan nomali yang terdapat diidentifikasi masalah yang menjelaskan mengenai terkekangnya kebebasan pers di dalam sebuah negara demokrasi terutama dua negara analisis penulis yaitu Afrika Selatan dan Indonesia.

Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan dan dijelaskan di atas, peneliti telah menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang dirumuskan, bahwa upaya pemerintah Afrika Selatan dan Indonesia dalam memperjuangkan pers sebagai salah satu pilar negara demokrasi sudah cukup beragam dan variatif. Upaya yang dilakukan Afrika Selatan yaitu pada masa pemerintahan Nelson Mandela sudah menghasilkan kebijakan-kebijakan yang cukup membebaskan persnya. Begitu juga dengan Indonesia, pada masa pemerintahan BJ Habibie yang hanya sebentar, BJ Habibie membuat kebijakan-kebijakan yang membuka pers untuk langsung beropini terhadap pemerintahan. Afrika Selatan berhasil membuat

kebijakan yaitu Konstitusi tahun 1996 yang memerdekakan pers. Di dalamnya terdapat banyak sekali hak-hak yang dapat dirasakan penduduk kulit hitam untuk berekspresi. Indonesia juga berhasil keluar dari sistem pemerintahan yang otoriter dengan membangun UU no.40 tahun 1999 Tentang Pers yang memudahkan media massa untuk mempublikasikan berita. Hadirnya UU tersebut menyederhanakan SIC, SIT dan SIUPP. Upaya yang berhasil dilakukan oleh pemerintah Afrika Selatan dan Indonesia membuktikan bahwa kebebasan pers masih diperjuangkan di dalam negara demokrasi.

Penulis juga sudah memaparkan upaya-upaya yang dilakukan kedua negara demokrasi tersebut dalam memperjuangkan kemerdekaan pers. Penulis tidak lupa memberikan analisa deskriptif terkait metode analisa komparasi terhadap kebebasan pers di Afrika Selatan dan Indonesia. Dimana, banyak sekali persamaan kasus yang dirasakan Afrika Selatan dan Indonesia, sebagai negara berkembang dan negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi, kebebasan pers seharusnya dirasakan. Tetapi beberapa hal dirasakan oleh Afrika Selatan dan Indonesia, mulai dari terkekangnya pers, pembredelan pers, sistem pers yang otoriter dan kebijakan-kebijakan yang menghambat ruang gerak pers. Hal tersebut, menghasilkan hipotesis dari studi kasus yang dipilih. Menggunakan konsep pembantu dari metode analisa most similar system design, penulis memperlihatkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan Afrika Selatan dan Indonesia tidak sepenuhnya memerdekakan pers. Terlihat hingga saat ini, kebebasan pers Afrika Selatan dan Indonesia berada di urutan yang jauh berbeda dari ke 129 negara lainnya. Hal tersebut membuktikan hipotesa penulis bahwa upaya-upaya dan kebijakan-

kebijakan yang dihasilkan tidak sepenuhnya memerdekakan pers. Hingga saat ini, masih terdapat pelecehan, penghambatan ruang gerak pers, bahkan ditungganginya pers oleh pemerintah atau institusi tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

A. Rahman, Zainuddin. "Langkah menuju kebebasan: surat-surat dari bawah tanah / Nelson Mandela." Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1993, hlm 126.

A. Ubaedillah dan Abdul Rozak. "Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani." Jakarta, Prenada Media Group, 2015. hlm 75

Creswell, John W. "Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." Fourth Edition. SAGE Publications, (2014)

Everette E. Dennis dan John. C, Merrill. "Media Debates: Great Issues for the Digital Age." Longman Publishing Group, 1991.

Fajar Pramono, M. "Komunikasi Pembangunan dan Media Massa: Suatu Telaah Historis, Paradigmatik dan Prospektif." Vol.1, No.1, Juni 2016.

Fred S. Siebert, Wilbur L. Schramm, dan Theodore Peterson. "Four Theories of the Press: The Authoritarian, Libertarian, Social Responsibility, and Soviet Communist Concepts of What the Press Should Be and Do." University of Illinois Press. 1963.

Harahap, Krisna. "Kebebasan Pers di Indonesia dari Masa ke Masa." Grafitri Budi Utami, 2000.

Hill, David T. "The Press in New Order Indonesia." First Edition. University of Western Australia Press, 1994.

Lijphart, Arend (1971). "Comparative politics and the comparative method". *American Political Science Review*. 65 (3): 682–693

Manna Br.S,F. " B.J Habibie political policy in 1998 up to 1999." Juli, 2013.

Mahfud MD.,Moh. "Hukum dan Pilar-pilar Demokrasi." Yogyakarta, Gama Media, 1999.

McQuail, Denis. "Teori komunikasi massa." Edisi 6, Buku 1, Salemba Humanika, Jakarta 2011.

Muchtar, Adinda T dan Koban, Antonius W. "Menegakkan Hukum dan Hak Warga Negara: Pers, Buku dan Film." Freedom Institute. Jakarta. November, 2010.

O.G, Roeder. "Anak Desa: Biografi Presiden Soeharto." PT Gunung Agung, Jakarta, 1976.

Pamungkas, Sigit. "Partai politik teori dan praktik politik di Indonesia." Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism, 2011.

Pogroun, Benjamin. "Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang dipenjara selama dua puluh tujuh tahun karena berjuang menentang apartheid." Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm 49.

Prof. Dr. Bagit Manan, SH., MCL. "Pers, Hukum, dan Hak Asasi Manusia" Jakarta. DEWAN PERS. Januari 2016.

P. Huntington, Samuel. "Democracy's Third Wave." *Journal of Democracy*, Vol.2, No.2, Spring 1991.

Rosyada, Dede. "Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani." Jakarta, Prenada Media, 2003. Hlm 100

Roselle, Laura. Spray, Sharon. And T. Shelton, Joel. "*Research and Writing in International Relations.*" Third Edition. Routledge. 2020.

Sampson, Anthony. "Nelson Mandela: The Authorised Biography" Harper Collins, 2011.

Siahaan, Samuel. "Perjalanan panjang menuju kebebasan: otobiografi Nelson Mandela." Jakarta, Binarupa Aksara, 1995, hlm 227.

Stanley J. Baran dan Dennis Davis. "Mass Communication Theory: Foundations, Ferment and Future." Cengage Learning, Edisi ke-5, 2008. Hlm 102

Strachan, Beth. "South Africa's Founding Democratic Election 1994." EISA. Bibliographical Series No. 2, 2005.

Susan T. Fiske dan Shelley E. Taylor. "Social Cognition: From Brain to Culture." SAGE. 2013.

Subekti, Valina Singka. "Dinamika Konsolidasi Demokrasi: Dari Ide Pembaruan Sistem Politik hingga ke Praktik Pemerintahan Demokratis." Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

T, Atmadi. "Sistem pers Indonesia." PT Gunung Agung, Jakarta. hlm 131.

Winarno, Budi. "Sistem politik Indonesia era Reformasi." Gramedia Pustaka Utama, 2007. Hlm 114

WJ van Vollenhoven. "The Right to Freedom of Expression: The Mother of Our Democracy". 2015. Volume 18. No 6

Z. Abar, Akhmad. "1966-1974 Kisah Pers Indonesia." LKiS, Yogyakarta, 1995.

### **Artikel Jurnal**

"Hate Speech and Freedom of Expression in South Africa." Freedom of Expression Institute Module Series. RAITH Foundation.

Ahmadu Ibrahim, Alhaji. "The Impact of Globalization on Africa." *International Journal of Humanities and Social Sciences*. Vol.3 No.15; August 2013.

Bouhot, Perrine. "Freedom Of Expression Under Apartheid." University of The Western Cape. November 2009. Diakses melalui [https://etd.uwc.ac.za/xmlui/bitstream/handle/11394/2033/Bouhot\\_LLM\\_2009.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://etd.uwc.ac.za/xmlui/bitstream/handle/11394/2033/Bouhot_LLM_2009.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

Dr. Drs. H. Irman Syahriar, S.H., M.Hum. "Penegakan Hukum PERS." Oktober 2015.

D. Kertzer, Joshua dan Tingley, Dustin. "Political Psychology in International Relations: Beyond the Paradigms." Department of Government, Harvard University. 2018.

Edward Bird dan Zurelda Garda. "The Role of The Print Media During The Apartheid Era." Artikel jurnal diakses melalui <https://www.mediamonitoringafrica.org/images/uploads/trc.pdf>

Jafariani, Hasan. Mortazavi, Saeed. Nazemi, Shamsodin dan Bull, Peter. "Political Behavior in Organizational Context: Nature, Research and Paradigm." *Management Science Letters*. Vol 2. No 8. 2012.

Lijphart, Arend. "Comparative Politics and the Comparative Method." *The American Political Science Review*, Vol. 65, No.3, 1971. Hlm 692



Moseki, Mojalefa. "Black journalists under apartheid." SAGE. Vol. 17, 1988.

Nasution, Latipoh. "Hak Kebebasan Berpendapat dan Bereksresi Dalam Ruang Publik di Era Digital." Vol 4, No 3. 2020.

Noor, Firman. "Evaluasi Kondisi Kepartaian 14 Tahun Reformasi dalam Perspektif Pelembagaan Sistem Kepartaian." Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Vol. 38, No. 2, December 2012.

Prihanti, Maskun dan M. Syaiful. "Tinjauan Historis tentang Keterlibatan Militer dalam Pemerintahan Soeharto Pada Masa Awal Orde Baru." FKIP Unila Jalan. 2013.

S. Maanga, Godson. "The relevance and legacy of Nelson Mandela in the twenty-first century Africa: An historical and theological perspective." African Journal of History and Culture. Vol. 5(5), pp. 96-113, July, 2013.

Saptohadi, Satrio. "Pasang Surut Kebebasan Pers di Indonesia." Jurnal Dinamika Hukum. 2001.

<https://pdfs.semanticscholar.org/b1c9/661b349294ff4d54fd223532412c4688ba6a.pdf>

Suwirta, A. "Dinamika Kehidupan Pers di Indonesia pada Tahun 1950–1965: Antara Kebebasan dan Tanggung Jawab Nasional." SOSIOHUMANIKA, 1(2)

2008.

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_SEJARAH/196210091990011-SUWIRTA/l.artikel.suwirta.sosiohumanika.november.2008.ok.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/196210091990011-SUWIRTA/l.artikel.suwirta.sosiohumanika.november.2008.ok.pdf)

Van Vollenhoven, WJ. "The Right To Freedom of Expression: The Mother of Our Democracy." 2015 Vol. 18 no.6. North West University.

### **Laporan**

Ehl, David. "Reporter Lintas Batas: Kebebasan Pers Global Terancam."

<https://www.dw.com/id/reporter-lintas-batas-kebebasan-pers-global-terancam/a-48385628> April, 2019.

### **Website**

"A Guide To South African Political Parties." Brand of South Africa. 21 Juli 2014. diakses melalui <https://www.brandsouthafrica.com/people-culture/democracy/a-guide-to-south-african-politicalparties>

"A History of Apartheid in South Africa." South African History Online. Apartheid Signage, 1953. Baileys African History Archive. Diakses melalui <https://www.sahistory.org.za/article/history-apartheid-south-africa>

"Biography of Nelson Mandela."

<https://www.nelsonmandela.org/content/page/biography>

"Local Government Elections 2011." Electoral Commission of South Africa. Diakses melalui

<http://www.elections.org.za/content/LGEPublicReports/197/Detailed%20Results/National>

“Sisi Baik Soeharto Bisa Diteladani.” Kompas. 2011. Diakses melalui <https://nasional.kompas.com/read/2011/11/20/02523379/sisi.baik.soeharto.bisa.diteladani>

“Soeharto.” PUSPEN Markas Besar Tentara Nasional Indonesia, diakses melalui <https://tni.mil.id/tokoh-9-soeharto.html>

“Truth and Reconciliation Commission of South African Report.” South African Government. Vol. 6, Maret, 2003, diakses melalui <http://www.info.gov.za/otherdocs/2003/trc/rep.pdf> hlm 6.

“Undang-undang (UU) No. 40 Tahun 1999.” JDIH BPK RI, Database Peraturan.

“Universal Declaration of Human Rights.” United Nations Human Rights Office of The High Commissioner. United Nations Information Centre, Indonesia.

“2020 World Press Freedom Index.” Reporters Without Borders, diakses melalui <https://rsf.org/en/ranking/2020> diakses pada tanggal 15 Desember 2020

Elisa Hospita, Maria. “Amnesty Internasional: Kebebasan Pers di Afrika Selatan terancam.” 4 Mei 2019. <https://www.aa.com.tr/id/dunia/amnesty-international-kebebasan-pers-di-afrika-selatan-terancam/1469655>

Fahreza Widyananda, Rakha. "4 Tujuan Orde Baru Serta Kelebihan dan Kekurangannya, Wajib Diketahui." Merdeka. 2 Agustus 2020.

<https://www.merdeka.com/jatim/4-tujuan-orde-baru-serta-kelebihan-dan-kekurangannya-wajib-diketahui-klm.html?page=4>

Nanda Pratama, Aswab. "11 Maret 1998 saat Soeharto dilantik Jadi Presiden untuk Kali Ketujuh." Kompas. 11 Maret 2019.

<https://nasional.kompas.com/read/2019/03/11/08410371/11-maret-1998-saat-soeharto-dilantik-jadi-presiden-untuk-kali-ketujuh?page=all>